

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.<sup>2</sup> Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Menurut Anselmus JE Toenloie, pendidikan telah berlangsung sepanjang usia kehadiran manusia di muka bumi.<sup>4</sup> Sejalan dengan kemajuan manusia dalam mengelola kehidupannya, pengelolaan pendidikan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut juga terjadi pada definisi pendidikan. Sepanjang sejarah pendidikan, telah hadir aneka pengertian pendidikan oleh para ahli dan pemikir pendidikan. Ki Hajar

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006) Cet. Ke- 5, hal. 304.

<sup>3</sup> Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), hal. 6-7.

<sup>4</sup> Anselmus JE Toenloie, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2016) Cet Ke-1, hal. 37.

Dewantara, sebagai tokoh pendidikan nasional dan Menteri Pendidikan Republik Indonesia pertama, mengartikan pendidikan nasional sesuai perannya dan kondisi sosiopsikologis masyarakat Indonesia saat itu.

Menurut Ki Hajar Dewantara: “pendidikan nasional adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya (*cultureel national*) dan ditujukan untuk keperluan peri kehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia seluruh dunia” .<sup>5</sup>

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.<sup>6</sup>

Peran guru bagian terpenting dalam dunia pendidikan, salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran signifikan dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru sangat berperan dan mempunyai peran yang cukup besar terhadap kematangan intelektual, spiritual, dan emosional peserta didik. Komponen guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, yakni

---

<sup>5</sup> Anselmus JE Toenlio, *Teori dan Filsafat Pendidikan*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), hal. 7-8.

<sup>6</sup> Pasal 1 ayat 1 Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan

orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang berakhlak yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa. Guru dalam konteks kependidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Kita saat ini dihadapkan dengan era revolusi industri 4.0, yaitu era dimana mengintegrasikan atau lebih memanfaatkan teknik otomasi yaitu mempekerjakan robot sebagai pengganti tenaga manusia seperti contohnya di dalam sebuah pabrik saat ini lebih banyak menggunakan tenaga robot karena dirasa lebih efisien waktu, contoh lain dari teknik otomasi misalnya di restoran di negara Jepang yang menjadi koki bukan manusia namun robot yang dirancang oleh manusia. Revolusi industri 4.0 juga tidak terlepas dari komputer dan jaringan internet dari tahun ke tahun perkembangan jaringan internet dan komputer sangat pesat misalnya industri smartphone berlomba menciptakan perangkat yang tercanggih. Perkembangan jaringan internet juga

---

<sup>7</sup> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Undang-Undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hal. 3.

sangat pesat, saat ini saja jaringan internet telah memiliki jaringan yang lebih cepat koneksinya yaitu jaringan 5G.

Revolusi industri 4.0 di atas berkaitan pula dengan munculnya istilah FoMO (*fear of missing out*) bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu “takut ketinggalan”, makna dari “takut ketinggalan” adalah takut jika merasa tertinggal tren yang sedang *booming* atau *viral* di internet hingga sampai pada tingkat memiliki perasaan cemas.

Semakin melusuri postingan demi postingan yang terlihat menyenangkan, rasa gelisah pun semakin bertambah. Emosi tersebut sulit dijelaskan, namun orang yang mengalami FoMO akan merasakan seperti campuran antara rasa dikucilkan benci diri dan iri hati, perasaan aneh yang semakin umum di kalangan pengguna media sosial. Fenomena tersebut disebut dengan FoMO (*Fear of Missing Out*), FoMO termasuk dalam fenomena psikologis, orang yang mengalami FoMO akan memiliki rasa cemas terus menerus ketika tahu orang lain sedang mengalami hal yang menyenangkan dan kita tidak ada di situ atau tidak terlibat di dalamnya. Demi menghilangkan perasaan tidak nyaman ini seseorang yang mengalami FoMO bisa meninggalkan apa yang sedang ia lakukan dan menghabiskan waktu lebih lama di medsos.<sup>8</sup>

FoMO membuat seseorang fokus pada apa yang terjadi di luar sana, daripada sepenuhnya hadir dalam pengalaman yang ada di depan mata. Apakah penyebab FoMO? Kemungkinan besar penyebab munculnya FoMO

---

<sup>8</sup> Davis T, *How Do You Overcome FoMO?*, (2019, Januari 14), Psychology Today, <https://www.psychologytoday.com>

adalah berasal dari ponsel. Ponsel memudahkan kita untuk selalu tahu apa yang terjadi di luar sana, kita bisa cek cuaca, baca berita, tahu tentang suatu peristiwa dimanapun kapanpun, namun tahu begitu banyak di dalam isi ponsel terutama sosial media juga bisa melahirkan perasaan tak kelewatan atau ketinggalan pengalaman penting atau menyenangkan.<sup>9</sup>

FoMO memang bukan hal baru, dulu sebelum adanya *smartphone* dan *sosial media* FoMO dipicu melalui halaman koran atau foto foto menyenangkan di album waktu berkunjung ke rumah teman. Saat ini medsos memudahkan kita untuk melihat apa yang semua orang baik kenal maupun tidak kenal sekalipun sepanjang waktu.

*Fear of missing out* (FoMO) merupakan kecemasan sosial tetapi dengan perkembangan teknologi dan internet saat ini menyebabkan kondisi ini semakin meningkat.<sup>10</sup> *Fear of missing out* (FoMO) disebut sebagai suatu kecemasan sosial yang lahir dari kemajuan teknologi, informasi dan keberadaan media sosial yang kian meningkat. Bentuk informasi dapat diperoleh melalui internet, salah satunya adalah informasi sosial dimana internet memberikan fasilitas bagi individu untuk terhubung dengan lingkungan sosialnya dan dapat melakukan komunikasi tanpa harus bertatap muka. Menurut Abel, Cheryl & Sarah adanya aplikasi media sosial di internet yang saat ini tersedia dalam berbagai macam bentuk, sehingga dapat

---

<sup>9</sup> Patrick J. McGinnis, *Social Media and the Fear of Missing Out. Scale Development and Assessment*, *Journal of Business & Economics Research* – First Quarter, 2016, vol. 14 (1), hal. 47-65.

<sup>10</sup> JWTIntelligence, *Fear of missing out (FoMO)*, 2012, Diakses pada tanggal 12 Februari 2022 melalui <http://www.jwtintelligence.com>, hal. 12

memenuhi individu agar tetap terhubung dengan lingkungan sosialnya serta melakukan komunikasi tanpa harus bertatap muka.

Secara teoritis, Przyblyski, Murayama, DeHaan dan Gladwell mendefinisikan *fear of missing out* (FoMO) merupakan ketakutan akan kehilangan momen berharga individu atau kelompok lain dimana individu tersebut tidak dapat hadir di dalamnya dan ditandai dengan keinginan untuk tetap terhubung dengan apa yang orang lain lakukan melalui internet atau dunia maya.<sup>11</sup> Sedangkan menurut JWT Intelligence *fear of missing out* (FoMO) merupakan ketakutan yang dirasakan oleh seseorang bahwa orang lain mungkin sedang mengalami suatu hal atau kejadian menyenangkan, namun orang tersebut tidak ikut merasakan hal tersebut. Serupa dengan definisi yang telah di jabarkan oleh Przyblyski, Murama, DeHaan dan Gladwell serta JWT Intelligence.

Sosial media adalah faktor utama yang menimbulkan FoMO, Salah satu penyebab FoMO yaitu penggunaan media sosial. Seperti yang dilansir, perasaan FoMO ini dapat terjadi pada semua gender dan umur. Seseorang yang mengalami FoMO memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih rendah karena terus membandingkan hidupnya dengan orang lain. Berikut ini adalah gejala seseorang yang mengalami FoMO:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Przyblyski, K. Andrew., et al. *Motivational, emotional, and behavioral correlates of Fear of Missing Out*, 2013, *Computers in Human Behavior*, hal. 45.

<sup>12</sup> Travers M, *Four Facts About FoMO*, (2019: King University Online), diakses pada tanggal 23 Februari 2022, <https://online.king.edu.com>

1. Terlalu sering mengecek gadget. Kebiasaan memegang gadget seakan sudah tidak bisa dihilangkan, seseorang yang mengalami FoMO akan selalu mengecek ponsel.
2. Lebih peduli dengan media sosial daripada kehidupan nyata akibatnya muncul keinginan untuk diakui orang lain di dunia maya.
3. Selalu ingin tahu kehidupan orang lain.
4. Selalu ingin tahu gosip terbaru.
5. Mengeluarkan uang melebihi kemampuan dan membeli hal yang sebenarnya tidak penting dengan dalih agar tidak ketinggalan zaman.
6. Mengatakan “ya” bahkan disaat sedang tidak ingin. Hal ini sering terjadi ketika seseorang tidak ingin ketinggalan apapun sehingga selalu menerima setiap ajakan yang sebenarnya tidak menarik atau tidak perlu.

Hasil riset awal penulis di MTs Tribakti Kunjang Kediri, antara lain di luar kegiatan pembelajaran di sekolah, peserta didik menggunakan waktu mereka di rumah untuk bersosial media selama 45 jam dalam sehari bahkan ada yang menggunakan waktunya seharian suntuk namun tetap melaksanakan kewajiban di rumah.

Mereka juga selalu mengikuti sesuatu yang sedang ramai di sosial media. Untuk meminimalisir fenomena tersebut, sekolah membatasi untuk menggunakan ponsel, termasuk peraturan yang telah lama diterapkan yaitu tidak diperbolehkan membawa ponsel, bahkan saat mengajar, guru pun tidak diperbolehkan melakukan kegiatan lain termasuk mengecek ponsel selain fokus mengajar. Sekolah juga mengupayakan kegiatan positif seperti

memfasilitasi ekstrakurikuler, kegiatan sholat dhuha, rutin membaca asmaul husna, khataman, dan istighosah.<sup>13</sup> Memperhatikan akan dampak perilaku FoMO maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku *FoMO (Fear of Missing Out)* di MTs Tribakti Kunjang Kabupaten Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada perencanaan, strategi, dan evaluasi, guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perilaku FoMO (*fear of missing out*) pada peserta didik di MTs Tribakti Kunjang Kabupaten Kediri. Pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku *fear of missing out* aspek kecanduan internet pada peserta didik di MTs Tribakti Kunjang Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku *fear of missing out* aspek kecanduan internet pada peserta didik di MTs Tribakti Kunjang Kediri?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku *fear of missing out* aspek kecanduan internet pada peserta didik di MTs Tribakti Kunjang Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dicapai adalah sebagai berikut.

---

<sup>13</sup> Observasi Pribadi Tanggal 4 Desember 2021 di MTs Tribakti Kunjang Kabupaten Kediri

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku FoMo (*fear of missing out*) aspek kecanduan internet pada peserta didik di MTs Tribakti Kunjang Kabupaten Kediri.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku FoMo (*fear of missing out*) aspek kecanduan internet pada peserta didik di MTs Tribakti Kunjang Kabupaten Kediri.
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku FoMo (*fear of missing out*) aspek kecanduan internet pada peserta didik di MTs Tribakti Kunjang Kabupaten Kediri.

#### **D. Kegunaan/Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua segi kegunaan yakni kegunaan teoritis dan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, kalangan akademis dan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan menganalisis.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Kepala MTs Tribakti Kunjang Kediri dapat dijadikan sebagai salah satu prestasi tersendiri dan sebagai masukan yang konstruktif bagi lembaga tersebut untuk memberikan yang lebih lagi dan menjadikan lebih antusiasnya masyarakat pada pendidikan di lembaga tersebut.

b. Bagi Guru MTs Tribakti Kunjang Kediri

Penelitian ini dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas dan sebagai informasi bagi guru khususnya guru agama islam di MTs Tribakti Kediri.

c. Bagi siswa MTs Tribakti Kunjang Kediri

Penelitian ini dapat meningkatkan fokus belajar, mengurangi kecanduan sosial media, dan meningkatkan *self aware* agar siswa tidak mudah tergoyahkan oleh sosial media.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain, yang bertujuan untuk melakukan pengembangan penelitian terkait perilaku FoMO (*Fear of Missing Out*).

## E. Penegasan Istilah

Penelitian yang berjudul Strategi guru akidah akhlak dalam Menganalisis Perilaku FoMO (*Fear of Missing Out*) di MTs Tribakti Kunjang Kabupaten Kediri, terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi Guru

Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Hamel dan Prahalad mendefinisikan strategi yang terjemahannya sebagai berikut:<sup>14</sup>

“Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa maningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan”.

Strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

## 2. FoMO (*Fear of Missing Out*)

Secara teoritis, Przyblyski, Murayama, DeHaan dan Gladwell mendefinisikan *Fear of Missing Out* (FoMO) merupakan ketakutan akan kehilangan momen berharga individu atau kelompok lain dimana individu tersebut tidak dapat hadir di dalamnya dan

ditandai dengan keinginan untuk tetap terhubung dengan apa yang orang lain lakukan melalui internet atau dunia maya.<sup>15</sup>

Secara teoritis, Przyblyski, Murayama, DeHaan dan Gladwell mendefinisikan *Fear of Missing Out* (FoMO) merupakan ketakutan akan kehilangan momen berharga individu atau kelompok lain dimana individu tersebut tidak dapat hadir di dalamnya dan ditandai dengan keinginan untuk tetap terhubung dengan apa yang orang lain lakukan melalui internet atau dunia maya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sesra Budio, “*Strategi Manajemen Sekolah*”, Dalam JURNAL MENATA, Volume. 2, No. 2, Juli-Desember 2019, hal. 59.

<sup>15</sup> Travers M, *Four Facts About FoMO.....*,hal. 34.

<sup>16</sup> Przyblyski, K. Andrew., et al. *Motivational, emotional.....*, hal. 47.

Sedangkan menurut JWTIntelligence: “*Fear of Missing Out* (FoMO) merupakan ketakutan yang dirasakan oleh seseorang bahwa orang lain mungkin sedang mengalami suatu hal atau kejadian menyenangkan, namun orang tersebut tidak ikut merasakan hal tersebut”.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi yang berjudul Strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku *FoMO (Fear of Missing Out)* di MTs Tribakti Kunjang Kediri ini nantinya akan dibagi menjadi lima bagian yaitu :

### **A. Bagian Awal**

Terdiri dari : (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) halaman kata pengantar, (6) halaman daftar isi, (7) halaman daftar tabel, (8) halaman daftar gambar, (9) halaman daftar lampiran, (10) halaman pedoman transliterasi, (11) halaman abstrak.

### **B. Bagian Utama**

Bab I : pendahuluan, terdiri dari (a) konteks masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan/ manfaat hasil penelitian, (e) definisi istilah, (f) sistematika pembahasan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Bab II berisi kajian pustaka, terdiri dari (a) Strategi guru Akidah Akhlak (b) *Fear Of Missing Out*, (c) Hasil penelitian terdahulu, (d) Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi Kerangka berfikir teoritis/ *paradigma*.

Bab III berisi metode penelitian, terdiri dari, (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV terdapat paparan hasil penelitian, terdiri dari (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan.

Terakhir yakni Bab V sebagai penutup, terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran-saran.

#### C. Bagian Akhir

Terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, (d) daftar riwayat hidup.